

**PERSEPSI GURU IPA TERHADAP KONSEP DAN PELAKSANAAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
(Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**Putri Ulva Fahmiza**

**NIM. 190207064**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

**PERSEPSI GURU IPA TERHADAP KONSEP DAN PELAKSANAAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
(Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

**OLEH:**

**Petri Ulva Fahmiza**

**NIM. 190207064**

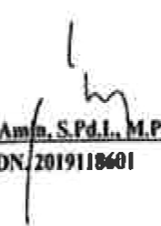
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


**Program Studi Pendidikan Biologi**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIDN. 2019118601**

  
**Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd**  
**NIP.198204232011012010**

**PERSEPSI GURU IPA TERHADAP KONSEP DAN PELAKSANAAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
(Studi Kasus Di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 05 Desember 2023 M  
21 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,

  
Nurdin Amin, S. Pd., M. Pd.  
NIDN. 2019118601

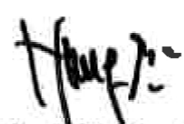
Sekretaris,

  
Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198204232011012010

Penguji I,

  
Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 2021098803


Penguji II,

  
Nafisah Hanim, S. Pd., M. Pd.  
NIDN. 2019018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Ulva Fahmiza  
NIM : 190207064  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 November 2023

Yang Menyatakan



Putri Ulva Fahmiza  
NIM. 190207064

## ABSTRAK

Kebijakan kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim menghadirkan pro dan kontra yang tentu saja menghadirkan berbagai persepsi dari guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi guru IPA terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar beserta kendala dan solusinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTsN sekabupaten Aceh Besar pada tanggal 02 sampai tanggal 18 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian semua guru IPA MTsN sekabupaten Aceh besar dan sampel dalam penelitian ini adalah 15 guru IPA yang mengajar pada kelas VII dan VIII. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi langsung dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan persepsi yang positif terhadap konsep dan juga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Namun, masih terdapat beberapa guru IPA MTsN Aceh Besar yang belum mengetahui konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan tata cara pelaksanaannya. Kendala dalam memahami konsep dan juga pelaksanaan yaitu kurangnya pelatihan, sarana prasarana seperti buku paket siswa yang terbatas, pedoman pelaksanaan yang diterima belum menyeluruh, kesulitan merancang modul ajar dan Asessmen. Solusi dari kendala yaitu mengikuti pelatihan online dan membaca tentang kurikulum merdeka di website pemerintah, dan mencoba merancang modul dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa guru memberikan persepsi positif, walaupun dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi guru. Adapun saran dari peneliti diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan pelatihan khusus bagi guru dan terus melakukan monitoring.

**Kata Kunci :** Persepsi, Konsep, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada umat manusia di dunia ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Mulyadi, S.Pd.I, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi
2. Bapak Nurdin Amin, S.Pd.I, M. Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) dan pembimbing I dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Eva Nauli Taib, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Rekan-rekan seangkatan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Terimakasih teristimewa penulis ucapkan kepada Ibunda tercinta dan tersayang Melva Susanti, yang telah memberikan segala pengorbanan baik materi, nonmateri dan kasih sayang yang ikhlas kepada penulis serta doa dan dukungan

yang tidak pernah berhenti untuk penulis. Penulis persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ibunda. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata ataupun bahasa yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini nantinya. Demikian skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 02 Januari 2023

Putri Ulva Fahmiza

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasioanal .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Persepsi .....	12
B. Guru (Guru IPA).....	19
C. Kurikulum Merdeka Belajar .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Alat dan Bahan .....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Alat-Alat Yang Digunakan .....	35
Tabel 4.1	Kendala-kendala Guru IPA MTsN Sekabupaten Aceh Besar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar .....	50
Tabel 4.2	Solusi Guru IPA Dalam Menyelesaikan Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi .....	67
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	68
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Aceh.....	69
Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 2 Aceh Besar .....	70
Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 4 Aceh Besar .....	71
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 6 Aceh Besar .....	72
Lampiran 7 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 7 Aceh Besar .....	73
Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 8 Aceh Besar .....	74
Lampiran 9 : Kisi-Kisi Wawancara.....	75
Lampiran 10 : Pedoman Observasi .....	76
Lampiran 11 : Lembar Hasil Wawancara .....	77
Lampiran 12 : Daftar Informan .....	79
Lampiran 13 : Dokumentasi.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>2</sup>

Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Pengubahan ini merupakan suatu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum ini mencakup perubahan orientasi, desain, model dan sebagainya agar kualitas pendidikan nasional dapat sejajar dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

<sup>2</sup> Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (2020), h. 37-38.

<sup>3</sup> Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Ideal", *Jurnal Raudhah*, Vol. IV, No. 1, (2016), h. 49.

Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) pada bulan Desember tahun 2019 mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu sebuah kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas tekanan dan menunjukkan bakat alaminya. Konsep ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digagas oleh pemerintah untuk mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan *soft skill* dan sesuai dengan karakter pelajar pancasila, fokus pada materi essensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam, kemudian memberikan fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.<sup>5</sup>

Kurikulum merdeka diberlakukan berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut beberapa satuan pendidikan telah melaksanakan kurikulum merdeka,

---

<sup>4</sup> M. Bagus Alaika Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2020), h. 6.

<sup>5</sup> Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 11, No. 1, h. 91.

namun karena pendidikan di Indonesia masih dalam masa pemulihan pembelajaran 2022-2024, pengimplementasian kurikulum merdeka ini masih menjadi opsi dan belum dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup>

Menurut Ainia dalam jurnalnya menyatakan bahwa “Kurikulum merdeka belajar menunjukan fokus pada pemikiran kreatif dan kebebasan. Kemendikbud memaparkan salah satu program yang menjadi awal perilisan merdeka belajar yaitu dimulainya program sekolah penggerak”.<sup>7</sup> Sejalan juga dengan pendapat Dahlia Sibagariang, dkk, bahwa “konsep kurikulum merdeka belajar ini dapat diterima karena mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan”.<sup>8</sup>

Program kurikulum merdeka belajar tersebut di atas tentu sangat menunjang kemajuan dalam dunia pendidikan apabila dijalankan dengan baik. Dalam kata lain program ini dapat dijadikan sebagai suatu jalan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Program kurikulum merdeka belajar ini juga sangat bergantung kepada guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru telah mengimplementasikan program-program tersebut.

---

<sup>6</sup> Sartini, dkk, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 08, No. 02, (2022), h. 1356.

<sup>7</sup> Ainia, D.K, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinta Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, (2020), h. 1.

<sup>8</sup> Dahlia Sibagariang, dkk, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonsia”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (2021), h. 97.

Supaya kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana dengan baik, maka guru harus terlebih dahulu memahami kurikulum agar dapat menyajikannya dalam bentuk pemahaman dan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Jadi pada hakikatnya setiap kurikulum formal yang dicetuskan oleh pemerintah hanya dapat dilaksanakan berkat usaha guru dan karena itu kurikulum seperti yang diwujudkan dalam kelas selalu mengandung unsur kepribadian guru. Guru hanya dapat melaksanakannya berdasarkan persepsi masing-masing yang mungkin ada perbedaannya dengan apa yang dimaksud oleh para pengembang kurikulum pada tingkat atasan. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam terlaksananya kurikulum merdeka ini secara maksimal.

Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>9</sup>

Tafsir ayat di atas menjelaskan konsep pendidikan menyampaikan pesan bahwa pembelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami

<sup>9</sup> Q.S An-Nahl Ayat 125.

oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik, terdapat tiga metode yang terkandung perkataan bijak, nasehat baik, dan debat.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemui masalah bahwa guru belum mengimplementasikan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Terdapat dua alasan yaitu : (1) guru belum memiliki pengalaman dengan konsep merdeka mengajar baik sebagai mahasiswa calon guru maupun saat berprofesi sebagai guru, (2) adanya keterbatasan referensi sehingga guru merasa kesulitan menemukan rujukan untuk mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar.<sup>11</sup> Hal tersebut membuat guru kurang memahami konsep merdeka belajar. Kondisi ini membuat guru dan peserta didik tetap berada dalam pendidikan yang tidak berkembang dan maju.

Penulis telah melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2 Aceh Besar diketahui bahwa di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar di kelas VII yang sudah berjalan selama satu semester yaitu pada tahun ajar 2022/2023. Sekolah ini menerapkan mandiri belajar yaitu menerapkan kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan operasional madrasah yang sedang diterapkan yaitu kurikulum 2013.<sup>12</sup>

Wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru MTsN 8 Aceh Besar diketahui bahwa di sekolah tersebut juga telah menerapkan kurikulum merdeka

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), h. 418.

<sup>11</sup> Sartini, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 08, No. 02, (2022), h. 1359.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Suji Hartini, 4 Februari 2023.



belajar. Akan tetapi guru masih terkendala dalam melaksanakan dalam pembelajaran karena pemahaman guru masih sangat minim mengenai kurikulum merdeka belajar.<sup>13</sup>

Selanjutnya, Pemahaman guru yang masih kurang terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini dan pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya Konsep kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memicu hadirnya pro dan kontra. Dimana kurikulum ini merupakan suatu konsep yang baru sehingga tidak dapat dengan mudah untuk diterapkan. Maka dengan demikian tentu guru-guru memiliki berbagai persepsi mengenai konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Widyastuti, “Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman” diperoleh hasil persepsi yang positif terhadap konsep merdeka belajar.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati, “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Marlina, 3 April 2023.

<sup>14</sup> Atika Widyastuti, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”, *Skripsi*, (2020), h. 72.

Belajar Di SMA Negeri 5 Kalakar)”, diperoleh bahwa pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa dan orang tua masih sangat minim.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wingsi Anggila, “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, diperoleh persepsi positif, akan tetapi masih kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar sehingga diperlukan sosialisasi secara massif kepada semua pihak yang ada di tingkat pendidikan.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ditinjau dari lokasi penelitian, sampel penelitian, fokus penelitian. Pada penelitian ini lebih berfokus pada persepsi guru terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk meneliti **“Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Kasmawati, “Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Kelakar”, *Skripsi*, (2021), h. 68.

<sup>16</sup> Wingsi Anggila, “Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, *Skripsi*, (2022), h. 133.

1. Bagaimana persepsi guru IPA terhadap konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apa yang menjadi kendala guru IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana solusi guru IPA dalam menyelesaikan kendala pelaksanaan kurikulum merdeka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Persepsi guru IPA terhadap konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Kendala guru IPA dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Solusi guru IPA untuk menyelesaikan kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum Merdeka belajar, baik dalam aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, kelebihan dan kekurangannya.
  - b. Memberikan informasi berkaitan dengan adanya hambatan atau faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar khususnya bagi guru IPA.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah atau kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.
- b. Bagi guru dapat mengetahui usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan konsep belajar Kurikulum Merdeka belajar.
- c. Bagi pembaca dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru bidang studi IPA dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

## E. Definisi Operasioanal

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka di definisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

### 1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan langsung terhadap sesuatu. Istilah persepsi seringkali digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman dan pengamatan terhadap sesuatu. Secara umum persepsi berarti pandangan atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang di luar dari diri sendiri.<sup>17</sup> Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan guru IPA terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Meliputi aspek penyerapan terhadap rangsang atau objek, penerimaan atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), h. 423.

## 2. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat, rancangan yang telah dipikirkan.<sup>18</sup> Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep kurikulum merdeka belajar.

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksanaa yang memiliki arti menjalankan/melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>19</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

## 4. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan pada elemen pendidikan yang memiliki tujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>20</sup> Kurikulum Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini ialah aturan yang tertulis yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di sekolah.

## 5. Kendala

---

<sup>18</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 520.

<sup>19</sup> Fristiar Dana Insani, <https://www.kompasiana.com/definisi-pelaksanaan-dan-tujuan-pelaksanaan> Diakses pada tanggal 08 januari 2023.

<sup>20</sup> Faridahtul Jannah, dkk, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol 4, No. 2, (2022), h. 57.

Kendala diartikan sebagai sesuatu yang dapat menghambat berjalannya suatu proses pelaksanaan suatu kebijakan.<sup>21</sup> Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran di MTsN Sekabupaten Aceh Besar.

#### 6. Solusi

Solusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya.<sup>22</sup> Solusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah solusi guru apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>21</sup> Ressa Amalia, “Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online Di SMPN 3 Bantul”, *Jurnal Bio Education*, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 10-11.

<sup>22</sup> <https://kbbi.web.id/solusi> Diakses 04 Juni 2023

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### 1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan langsung terhadap sesuatu. Istilah persepsi seringkali digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman dan pengamatan terhadap sesuatu. Secara umum persepsi berarti pandangan atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang di luar dari diri sendiri.<sup>23</sup>

Menurut Sarlito W. Sarmono persepsi ialah proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang kemudian disatukan dan dikoordinasikan dalam pusat syaraf, sehingga manusia dapat mengenali dan kemudian dapat menilai objek. Persepsi berlangsung apabila seseorang menerima stimulus dari luar dirinya yang kemudian mendorong keluarnya persepsi atas sesuatu tersebut.<sup>24</sup> Sedangkan menurut penulis bahwa persepsi itu adalah suatu tanggapan dan pemahaman seseorang mengenai sesuatu yang diamati atau yang diketahuinya.

Menurut Kreitner dan Kinichi persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk dapat mendefinisikan dan memahami seki-

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), h. 423.

<sup>24</sup> Rohmanul Listyana, dkk, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No. 1, (2015), h. 121.

tar baik itu lingkungan maupun objek yang berinteraksi dengan lingkungan.<sup>25</sup>

Teori Leavitt dikutip oleh Muhammad Nurdin yang menyatakan bahwa : Persepsi guru terbagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan pandangan secara luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan seperti bagaimana pandangan seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya lebih ke bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu.<sup>26</sup>

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan persepsi ialah suatu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menghasilkan suatu gambaran yang ada di dunia. Persepsi ini tidak hanya bergantung ada rangsangan fisik akan tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan seorang individu dengan hal tersebut.<sup>27</sup>

## 2. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, indikator yang mempengaruhi adanya persepsi yaitu sebagai berikut :<sup>28</sup>

### a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap secara sendiri-

---

<sup>25</sup> Kreitner dan Kinichi, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), h. 207.

<sup>26</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 69.

<sup>27</sup> Isthofiyani, dkk, Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013, *Unnes Journal Of Biology Education*, Vol. 3, No. 1, (2014), h. 4.

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C.V Andi, 2010), h.67.



sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung pada objek persepsi yang diamati. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, dan diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, maka terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu dapat berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu :<sup>29</sup>

a. Menyerap

---

<sup>29</sup> Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung : Rafika Aditama, 2002), h. 101-106.

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, sehingga terjadi proses analisis. Penyerapan bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

b. Mengerti atau memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman yang bersifat subjektif, berbeda setiap individu.

Menurut Stephen P. Robbins Indikator persepsi ada dua macam, yaitu :<sup>30</sup>

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang ditangkap indera kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi bersifat subjektif dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Setelah membandingkan ketiga pendapat tersebut, peneliti sependapat dengan Bimo Walgito bahwa indikator persepsi ada tiga butir, yaitu menyerap, mengerti/memahami, dan penilaian/evaluasi. Alasan peneliti menggunakan pendapat Bimo Walgito yaitu lebih lengkap dan memadai pendapat Hamka dan Robin. Selanjutnya indikator-indikator persepsi tersebut sangat berguna untuk pengembangan instrument dalam penelitian.

### 3. Syarat Terjadinya Persepsi

---

<sup>30</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta : Salemba empat, 2007), h. 72.

Bimo Walgito mengemukakan beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seorang individu mengemukakan persepsi. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

a. Objek

Suatu objek dapat menimbulkan stimulus tentang suatu hal yang mengenai sistem inderanya. Hal ini penting untuk kelangsungan hidup karena seringkali kita harus mengetahui suatu objek. Sehingga dengan mengetahui objeknya maka dapat mempermudah memberikan persepsi sesuai dengan apa yang ditangkap oleh sistem indera.

b. Reseptor

Reseptor ialah alat untuk menerima stimulus. Dalam memberikan persepsi seorang individu harus mengirimkan stimulus yang diterima dari luar menuju sistem syaraf pusat melalui syaraf sensoriknya. Sehingga persepsi yang diberikan dapat sesuai dengan apa yang telah diamati.

c. Perhatian

Perhatian yaitu aktivitas pemusatan konsentrasi terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan tentang sesuatu. Perhatian ini merupakan langkah pertama yang diperlukan dalam mengadakan persepsi.

Menurut Sunaryo Syarat-syarat terjadinya persepsi, yaitu :<sup>32</sup>

a. Adanya objek yang dipersepsi

---

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV Andi, 2010), h. 70.

<sup>32</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta : EGC, 2004), h. 98.

- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- c. Adanya alat indera yang merupakan alat untuk menerima stimulus.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah adanya objek fisik seperti objek yang dapat dirasakan, dicium, dilihat, diraba, didengar sehingga dapat menghasilkan stimulus. Syarat fisiologis yaitu adanya alat indera seperti syaraf sensorik dan otak, dan syarat psikologis yaitu perhatian dari individu sehingga dapat menyadari apa yang diterima.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Mifta Toha mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

##### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu yang dapat berpengaruh terhadap persepsi. faktor internal dipengaruhi oleh perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan dan harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan dan juga minat dan motivasi.

##### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar.

---

<sup>33</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan*, (Jawa Tengah : CV Pena Persada, 2020), h. 50.

Menurut Makmun Khairani, faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya .<sup>34</sup>

#### 1. Faktor Internal

- a. Fisiologis, info masuk melalui alat indera, kemudian informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar.
- b. Perhatian, seseorang membutuhkan sejumlah energi untuk memperhatikan atau memfokuskan perhatian pada sebuah objek . tingkat perhatian dan fokus seseorang berbeda-beda sehingga hal ini dapat mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
- c. Minat, persepsi terhadap suatu objek berbeda tergantung pada banyak energi yang dikeluarkan untuk mempersepsi.
- d. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana fokus seseorang mengamati objek untuk dapat memberi jawaban sesuai dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan
- f. Suasana hati, keadaan emosi sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Ukuran dan penempatan suatu objek atau Stimulus, faktor ini menyatakan bahwa besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami.
- b. Warna dari objek, objek yang berwarna akan lebih mudah dipahami daripada objek yang memiliki sedikit warna.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus.

---

<sup>34</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Aswaja Persindo, 2013), h. 63-65.

- d. Intensitas dan kekuatan stimulus.
- e. Motion atau gerakan.

Menurut Bimo Walgito, faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :<sup>35</sup>

- a. Objek, suatu objek akan memberikan stimulus yang diterima oleh alat indera. Stimulus dapat berasal dari luar diri seseorang dan juga dari dalam diri seseorang.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf, setelah menerima stimulus makan sistem syaraf akan meneruskan stimulus tersebut ke otak. Hal ini akan mengasilkan respon berupa persepsi dari seseorang.
- c. Perhatian,perhatian merupakan pemusatan konsentrasi yang merupakan langkah utama dalam rangka mengadakan persepsi.

## **B. Guru (Guru IPA)**

### 1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya adalah mengajar.<sup>36</sup> Menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik professional karena secara tidak langsung ia telah merelakan dirinya memikul sebagian tanggungjawab yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>37</sup> Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan

---

<sup>35</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV ANDI, 2010), h. 70.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 228.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 5.

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.<sup>38</sup>

Kata guru dalam makna luas adalah bermakna semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pengertian sederhana guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>39</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang dapat memberikan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Syarat-syarat menjadi guru

Guru dalam melakukan peran dan tanggung jawabnya memiliki syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.

Menurut Zakiah Darajat syarat menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya adalah : 1). Takwa kepada

---

<sup>38</sup> H. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : eLKAF, 2005), h. 1.

<sup>39</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 9.

Allah, 2). Berilmu, 3). Sehat Jasmani, 4). Berkelakuan baik.<sup>40</sup> Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menuliskan bahwa syarat-syarat menjadi seorang guru yaitu : 1). Ijazah, 2). Berilmu, 3). Sehat jasmani, 4). Sehat mental, 5). Pedagogis-dedaktis.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat menjadi guru yaitu : takwa kepada Allah, berilmu professional pada suatu bidang pelajaran yang dibuktikan dengan ijazah, sehat jasmana dan rohani, berkelakuan baik.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran yaitu guru dan peserta didik. Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan baik.<sup>42</sup> Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan mau tidak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba agar dapat mampu menyiapkan siswa sebagai generasi muda yang dapat bersaing di masa depan.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2013), h. 8.

<sup>41</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Society Studies, 2017), h. 87.

<sup>42</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2016), h. 1.

<sup>43</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 69.



## C. Kurikulum Merdeka Belajar

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, didapatkan dua makna tentang definisi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran sedangkan yang kedua adalah aturan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup>

Rumusan pokok yang spesifik terdapat di dalam Sistem Pendidikan Nasional, mengandung pokok-pokok sebagai berikut :

- a. Kurikulum merupakan suatu rencana atau perencanaan
- b. Kurikulum ialah peraturan yang memiliki sistematika dan struktur tertentu.
- c. Kurikulum merupakan sebuah pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran yang tertulis yang ditujukan pada perangkat pembelajaran dalam suatu bidang tertentu.
- d. Kurikulum mengandung cara, metode, atau strategi penyampaian pembelajaran.
- e. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>44</sup> Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dikutip dari : <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> Diakses Tanggal 8 Januari 2023.

Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi yaitu :

Kurikulum sebagai suatu substansi, sebuah kurikulum dipandang sebagai suatu rencana dalam kegiatan belajar mengajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sebuah kurikulum juga merupakan suatu dokumen yang mencakup tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Kurikulum sebagai suatu sistem dikarenakan kurikulum merupakan sebuah bagian yang tidak pernah luput dari sistem pendidikan, sistem persekolahan, dan juga sistem masyarakat. Sebuah sistem kurikulum mencakup susunan aturan perorangan, prosedur kerja dalam menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan. Hasil dari suatu sistem kurikulum ialah tersusunnya sebuah kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum ini ialah menjaga agar tetap berjalan.

Kurikulum sebagai suatu studi ialah bidang studi kurikulum. Studi kurikulum ini merupakan bidang kajian para ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari kurikulum sebagai studi ialah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan dengan melalui kegiatan tersebut dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 20017), h. 27.

Merdeka belajar diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Merdeka beralajar merupakan sebuah gagasan agar peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir kritis dan cerdas. Jika kebebasan belajar terpenuhi maka akan menciptakan pembelajaran yang mandiri.

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar yaitu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan menyenangkan, bebas stress, bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar menurut Mendikbud di dasari oleh keinginan agar *output* dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tinggi dan memiliki penalaran dan pemahaman yang tajam serta memiliki pemahaman komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dirinya.<sup>46</sup> Nadiem Makarim

Menyatakan bahwa :

Guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan guru diberi tugas membentuk masa depan bangsa, namun terlalu diberikan aturan daripada solusi. Guru ingin membantu peserta didik untuk mengerjakan ketinggalan di kelas, tetapi waktu hanya habis digunakan untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui bahwa potensi seorang peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian, akan tetapi guru dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak

---

<sup>46</sup> <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 8 Januari 2023.

murid untuk ke luar kelas untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya, namun kurikulum begitu menutup petualangan. Guru menyatakan bahwa jika dalam proses pembelajaran anak lebih diperkenalkan dengan alam sekitarnya maka akan meningkatkan kemampuan berkarya dan berkolaborasi sehingga dapat mendorong kesuksesan anak dalam, pembelajaran yang hanya terpaku kepada hafalan akan membuat seorang anak akan bosan dalam pembelajaran. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, akan tetapi kenyataannya keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberikan kepercayaan untuk berinovasi.<sup>47</sup>

Berdasarkan pertanyaan di atas, merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative, dan progresif. Serta implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

## 2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kusumaryono (2019) dalam Yamin Syahrir (2020) terdapat beberapa point yang dapat ditarik dari konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim diantaranya : *Pertama*, konsep merdeka belajar ini terlahir atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. *Kedua*, mengurangi beban guru dalam melaksanakan profesinya melalui keleluasan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai bentuk instrument penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan.

---

<sup>47</sup> <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-merdeka-belajar-adalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses tanggal 8 Januari 2023.

*Ketiga*, dapat melihat kendala yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah baik dari permasalahan penerimaan peserta didik, administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP. *Keempat*, memberikan kebebasan pada guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

### 3. Kebijakan Merdeka Belajar

Terdapat empat pokok kebijakan baru yang di keluarkan oleh Kemendikbud khususnya pada bagian pendidikan, yaitu :

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter. Asesmen ini lebih menekankan pada kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan untuk menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP dibuat cukup satu halaman saja melalui penyederhanaan administrasi, sehingga waktu pembelajaran dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi

dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan hak secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.<sup>48</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksananya sebuah pendidikan yang bersifat merdeka, Baharudin menyatakan bahwa pendidikan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bersifat membebaskan, kata membebaskan diartikan sebagai proses memerdekakan/melepaskan dari segala belenggu formalistik yang menghasilkan generasi yang tidak kritis terhadap segala hal dan tidak dapat berkreasi diberbagai situasi.
- b. Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud ialah bahwa dalam pendidikan harus diberikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak bagi semua manusia.
- c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- d. Kurikulum berbasis kebutuhan. Point ini menjelaskan bahwa dengan sistem yang baik maka akan menghasilkan output yang baik pula.
- e. Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah hubungan antara guru dan peserta didik untuk bekerja sama membentuk pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>48</sup> Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta : Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019, h. 146.

- f. Evaluasi dipusatkan pada pesert didik, karena suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat perkembangan pada pesrta didik.
- g. Percaya diri, hal ini menjadi point terpenting karena percaya diri merupakan penunjang dalam pengembangan potensi diri peserta didik dalam lingkup individu maupun sosial.<sup>49</sup>

Berdasarkan dengan apa yang diungkapkan oleh Baharudin diatas, Ibnu Khaldun juga menyatakan bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada salam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”.<sup>50</sup> Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri memerdekakan baik dari sudut pandang sekolah, guru, peserta didik, dan juga lingkungan.

##### 5. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pendidikan yang pada dasarnya mempunyai sifat membangun dan mempunyai tujuan yang mampu menimplementasikan nilai-nilai humanistik. Toumy menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun menyatakan bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni :

- a. Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan .
- b. Untuk menyiapkan seorang individu yang berkarakter dan berakhlak.
- c. Untuk menyiapkan individu yang memahami keadaan sosial masyarakat.

---

<sup>49</sup> Baharudin, *Pendidikan Alternatif QuryahnThayyibah*, (Yogyakarta : LKIS, 2007), h. xiv.

<sup>50</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, Terjemahan Akhad Thoha*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), h. 523.

- d. Memunculkan potensi diri seseorang.
- e. Memperkaya aspek intelektual.
- f. Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya sekedar untuk memperoleh kecerdasan, tetapi juga keahlian yang nantinya akan dapat berguna bagi kehidupan peserta didik. Tujuan utama merdeka belajar adalah melahirkan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka yang tidak merasa terbatasi oleh peraturan dan ketentuan dalam pembelajaran.

Selain itu seorang guru dalam kurikulum merdeka belajar harus berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

- a. Aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi profesi.
- b. Mengeksplorasi berbagai pengalaman kegiatan pembelajaran.
- c. Mengembangkan karier melalui organisasi.
- d. Menghasilkan karya yang memiliki makna untuk profesi dalam pengembangan karier.

## 6. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Terdapat tiga komponen penyusun kompetensi dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi.

- a. Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen berarti peserta didik berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Komitmen seseorang dalam merdeka belajar ialah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal dasar yang menimbulkan komitmen merdeka belajar diantaranya :



1. Kemampuan memahami tujuan pembelajaran dan peran guru dalam mengajar.
2. Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
3. Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan pada saat tujuan saling bertentangan dan tidak berkaitan.

Berikut ini merupakan beberapa praktik pengajaran yang menumbuhkan kemerdekaan belajar :

1. Menekankan motivasi internal dalam pembelajaran dan tidak memberikan *reward* yang bersifat eksternal, seperti nilai atau ranking sebagai tujuan belajar.
2. Melibatkan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan manfaat pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan bermasyarakat.
4. Memberikan dukungan dan kritik yang bertujuan menunjukkan tanggungjawabnya terhadap proses belajarnya sendiri.
5. Melatih murid dengan memberikan masalah yang sesuai dengan pembelajaran untuk diberikan solusi. Dengan tujuan melatih peserta didik untuk menghadapi kesulitan dengan berpikir kritis.
6. Memberikan pilihan dalam setiap proses pembelajaran. Misalnya dalam memilih kelompok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

7. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses asesmen.

b. Aspek Kemandirian

Aspek kemandirian artinya peserta didik mampu mengatur prioritas pengerjaan. Kemandirian merupakan tujuan utama pendidikan. Sehingga harusnya guru tidak menciptakan ketergantungan dalam pembelajaran. Kemandirian peserta didik dan juga guru saling mempengaruhi satu sama lain. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membangun kemandirian belajar antaranya :

1. Hindari menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Meminta peserta didik untuk memaparkan pemahaman mereka ke depan kelas.
3. Memberi tantangan belajar seperti latihan, tugas, proyek yang menantang akan tetapi tidak terlalu sulit dan terlalu mudah.
4. Memberikan pengalaman sukses kepada peserta didik yang akan membangun percaya dirinya.
5. Melibatkan anak dalam memantau perkembangannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
6. Mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap peserta didik. Karena kemandirian membutuhkan dukungan dari semua pihak kelas.

c. Aspek Refleksi

Aspek refleksi artinya peserta didik mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Karena peserta didik mengetahui hal-hal yang

perlu ditingkatkan dengan bagaimana cara melakukannya. Peserta didik mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi merupakan salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi :

1. Memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah fasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar.
2. Mendokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Libatkan peserta didik dalam praktik *asesmen* yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri.

Menyedikan waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk untuk kegiatan tidak terstruktur. Refleksi butuh waktu akan tetapi banyak yang mengenyampingkan dan menganggap pendidikan berakhir saat tugas telah selesai dikerjakan.<sup>51</sup>

#### 7. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Program kurikulum merdeka belajar ini menuai banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan karena kelebihan dan kekurangan dari program ini.

##### a. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Anak didik bebas berekspresi, artinya peserta didik dapat leluasa dalam belajar intinya anak didik dapat belajar sesuai potensinya masing-masing.
2. Anak didik tidak dituntut untuk sama. Artinya peserta didik dapat memperdalam kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. RPP 1 lembar, karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka guru sebagai pendidik hanya perlu menyesuaikan arah. Beban guru

---

<sup>51</sup> Najeela Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan : Literati, 2020), h. 27-42.

semakin berkurang dengan RPP 1 lembar sehingga guru dapat lebih fokus dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik.

b. Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit dengan bebasnya bereksperi anak didik dalam belajar karena dalam prosesnya peserta didik berbeda-beda dalam pemahaman.
2. Kurangnya guru yang merdeka untuk mewujudkan anak didik yang merdeka. Karena pengalaman guru yang merdeka hanya sedikit, kebanyakan hanya dilihat pada pengalaman guru pada masa kuliah.
3. kurangnya referensi untuk menjalankan program merdeka belajar ini. Referensi dan rujukan yang ada sekarang masih dinilai sangat rendah, maka masih sangat membutuhkan referensi dan rujukan yang efisien untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan merdeka belajar.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Desrianti dan Yuliana Nelisma “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 166-167

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Deskriptif adalah menjabarkan dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>53</sup>

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2, MTsN 4, MTsN 6, MTsN 7, dan MTsN 8 Aceh Besar.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 sampai tanggal 18 Agustus 2023.

---

<sup>53</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 174.

### C. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Alat-Alat Yang Digunakan

No	Alat	Fungsi
1	Kamera	Untuk dokumentasi kegiatan penelitian.
2	Lembar Observasi	Untuk mendapatkan data pendukung hasil wawancara.
3	Lembar Wawancara	Untuk mendapatkan data lengkap mengenai kurikulum merdeka belajar.
4	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal dalam penelitian.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru IPA MTsN Sekabupaten Aceh Besar.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan populasi.<sup>54</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*.<sup>55</sup> *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah guru IPA yang mengajar di kelas VII dan VIII dengan jumlah 15 orang. 3 guru IPA kelas VII MTsN 2

<sup>54</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*, ( Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 141.

<sup>55</sup> Jusuf Soewandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), h. 137.

Aceh Besar, 2 guru IPA kelas VII dan 1 guru IPA kelas VIII MTsN 4 Aceh Besar, 2 guru IPA kelas VII dan 1 guru IPA kelas VIII MTsN 6 Aceh Besar, 3 guru IPA kelas VII MTsN 7 Aceh Besar dan 3 guru IPA kelas VII MTsN 8 Aceh Besar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Menurut Sudaryono observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.<sup>56</sup> Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Selain itu, penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan blangko pengamatan sebagai instrument.<sup>57</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan antara penanya dan pemberi jawaban yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat mengenai sesuatu.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang disusun dalam lembar wawancara dengan pertanyaan terstruktur, dimana setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan kemudian hasil wawancara dicatat.

---

<sup>56</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 216.

<sup>57</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 77.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2017), h. 201.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan penulis untuk melakukan pengambilan data lapangan untuk memperoleh informasi, berupa pengambilan gambar atau foto, video serta merekam suara, selain itu juga pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penulis. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa mengambil gambar saat penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat dijadikan bukti dari pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian. Instrumen digunakan agar kegiatan penelitian tersusun secara sistematis.<sup>59</sup>

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Hasil observasi ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

#### 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara disusun berdasarkan indikator yang ingin diketahui dalam penelitian ini sehingga, dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun lembar wawancara pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi guru mengenai konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan juga kendala serta solusinya.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 201.



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang membahas proses pengolahan data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian, sehingga dengan menggunakan teknik analisis data yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>60</sup> Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini akan dianalisis sesuai teori Miles dan Huberman. Dikutip oleh Sugiyono langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyederhanakan, merangkum, pengebstrakan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dengan demikian maka diperoleh dengan gambaran yang jelas dan rinci. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

### 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang telah direduksi maka akan disimpulkan dan

---

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 87.

disajikan secara sistematis. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal harus memiliki dasar yang kuat sehingga diperoleh data yang akurat.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 7, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 92-99.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar, MTsN 4 Aceh Besar, MTsN 6 Aceh Besar, MTsN 7 Aceh Besar, MTsN 8 Aceh Besar dengan hasil penelitian sebagai berikut :

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Pada bulan Desember 2019 Mendikbud Nadiem Makarim mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan program Mendikbud yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir yang mana konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0.

Menanggapi perubahan kurikulum tersebut, guru-guru IPA di MTsN sekabupaten Aceh Besar memiliki persepsi yang berbeda-beda baik terhadap konsep maupun pelaksanaannya. Persepsi guru IPA MTsN Aceh Besar dipengaruhi oleh 3 indikator yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi guru IPA terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :

### **a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu**

Penyerapan terhadap rangsang atau objek sangat berpengaruh untuk seorang individu dapat memberikan sebuah persepsi terhadap sesuatu. Rangsangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu. Dalam penelitian ini kurikulum merdeka merupakan objek yang menjadi pusat rangsangan yang diamati oleh subjek yaitu guru IPA.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar telah mengetahui tentang kurikulum merdeka. Sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar juga sudah didapatkan namun masih dirasa kurang untuk guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu M (Selaku guru IPA) yaitu :

Untuk pelatihan secara langsung di sekolah belum didapatkan. Namun, sudah mengikuti pelatihan jarak jauh yang dari balai diklat keagamaan serta pintar kemenag.<sup>62</sup>

Selanjutnya Ibu F (selaku guru IPA), menyampaikan :

Pelatihan baru satu kali diadakan , jadi kami butuh pelatihan selanjutnya.<sup>63</sup>

Kemudian, Ibu SH (selaku guru IPA), menyampaikan sebagai berikut :

Pelatihan sudah cukup, tinggal pelaksanaan dan pemahaman individu guru saja yang mungkin ada yang belum sempurna.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu M (Guru IPA MTsN E Aceh Besar), pada tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu F (Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu SH (Guru IPA MTsN A Aceh Besar), pada tanggal 16 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa guru masih membutuhkan pelatihan, karena guru masih membutuhkan arahan dan bimbingan tentang bagaimana tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan juga bagaimana merancang perangkat pembelajaran seperti modul ajar, pemilihan proyek pembelajaran dan juga dalam menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kemudian, guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar memberikan respon baik terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Ibu R (selaku guru IPA) menyampaikan :

Kalau berbicara tentang kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebenarnya untuk saat ini kami belum siap. Namun, apabila kami telah memahami bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan pelatihan sudah cukup kami dapatkan maka kami akan siap melaksanakannya dengan baik.<sup>65</sup>

Kemudian, hal senada juga disampaikan oleh Ibu F (selaku guru IPA), menyampaikan :

Menanggapi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, InsyaaAllah saya siap melaksanakannya dengan segala keterbatasan pengetahuan saya tentang kurikulum merdeka ini. Namun karena di sekolah kami telah melaksanakan maka saya telah siap dan akan terus belajar agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.<sup>66</sup>

Selanjutnya Ibu SH (selaku guru IPA), menyampaikan :

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu R (Guru IPA MTsN C Aceh Besar), pada tanggal 2 Agustus 2023.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu F (Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

Saya siap melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, karena di sekolah kami MTsN 2 Aceh Besar proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dengan opsi mandiri belajar telah berjalan selama 2 tahun di kelas VII dan baru dilaksanakan di kelas VIII di semester ini tahun ajaran 2023/2024.<sup>67</sup>

Selanjutnya, Ibu UH (selaku guru IPA), menyampaikan :

Menanggapi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Saya secara pribadi belum siap dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Namun, karena SK telah dikeluarkan oleh Kemenag bahwasanya MTsN 8 Aceh besar dipilih menjadi sekolah piloting untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan opsi mandiri belajar. Maka dengan segala keterbatasan pengetahuan saya. Saya mencoba melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru IPA MTsN Sekabupaten Aceh Besar terlihat bahwa ada guru yang telah siap melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dan juga terdapat beberapa guru IPA MTsN Aceh Besar yang masih belum siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

#### **b. Pengertian atau pemahaman**

Setelah terjadinya penyerapan terhadap objek yang diterima melalui pelatihan dan sosialisasi. Maka terbentuklah pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar yang tertuang ke dalam sebuah persepsi atau tanggapan. Berdasarkan hasil penelitian guru IPA MTsN Sekabupaten Aceh Besar memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai konsep dan pelaksanaan kurikulum

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu SH (Guru IPA MTsN A Aceh Besar), pada tanggal 16 Agustus 2023.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu UH (Guru IPA MTsN E Aceh Besar), pada tanggal 7 Agustus 2023.

merdeka belajar. Ibu SH (Selaku Guru IPA) memberikan persepsi terhadap konsep kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

Menurut saya konsep kurikulum merdeka belajar sangat bagus karena pemerintah memberikan kebebasan pada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berdasarkan pengalaman sudah berjalan dengan baik akan tetapi raport peserta didik (raport kurikulum merdeka) belum tersedia.<sup>69</sup>

Sedangkan Ibu UH (selaku Guru IPA) menjelaskan :

Secara konsep kurikulum merdeka ini bagus dimana materi beberapa bab yang digabung dan lebih dipadatkan yaitu lebih berfokus pada materi esensial dan pengembangan potensi siswa sesuai fasenya. Sehingga siswa dapat belajar secara mendalam. Materi dalam satu kali pertemuan lebih banyak dan untuk pelaksanaan terdapat pengurangan jam pelajaran namun dituntut melaksanakan proyek pembelajaran.<sup>70</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu R (selaku guru IPA) menjelaskan :

Konsep kurikulum merdeka belajar menurut saya bagus karena dapat memberikan kebebasan pada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran.<sup>71</sup>

Selanjutnya Ibu F (selaku guru IPA), menjelaskan :

Konsep kurikulum merdeka sangat bagus karena memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan topik yang diminati dan ingin dipelajari. Dimana dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dan pembelajaran diarahkan untuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tetap

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu SH (Guru IPA MTsN A Aceh Besar), pada tanggal 16 Agustus 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu UH (Guru IPA MTsN E Aceh Besar), pada tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu R (Guru IPA MTsN C Aceh Besar), pada tanggal 2 Agustus 2023.

menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.<sup>72</sup>

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sangatlah efektif untuk dijalankan, namun masih terdapat guru IPA MTsN Aceh Besar yang belum mengetahui secara keseluruhan konsep yang diterapkan di merdeka belajar ini. Seperti yang disampaikan Ibu SR (selaku guru IPA), bahwa :

Berbicara mengenai kurikulum merdeka, sebenarnya masih kurang paham. Baik itu konsepnya maupun juga pelaksanaannya secara terperinci.<sup>73</sup>

Selanjutnya, Ibu R (selaku guru IPA), yang menyampaikan :

Saya masih belum memahami tentang konsep kurikulum merdeka, dan belum pernah dapat pelatihan mengenai kurikulum merdeka.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru IPA memberikan persepsi positif terhadap konsep kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik tetapi tetap dirancang agar tetap menarik dan menyenangkan. Selanjutnya, materi yang dipelajari merupakan materi esensial dan juga dituntut untuk melaksanakan proyek sehingga siswa dapat belajar secara mendalam dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam berkarya di bidang pendidikan. Konsep merdeka belajar ini sangatlah efektif untuk dijalankan. Namun, masih terdapat beberapa guru IPA MTsN Aceh Besar yang belum terlalu memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan juga tahapan pelaksanaannya.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu F (Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu SR (Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu R (Guru IPA MTsN C Aceh Besar), pada tanggal 2 Agustus 2023.



Selanjutnya, guru juga memberikan persepsi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Ibu H (selaku guru IPA) menyampaikan bahwa :

Menurut saya untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar baik apabila diterapkan sesuai dengan apa yang diinginkan pemerintah melalui kurikulum merdeka agar tercapai hasil belajar yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Namun, saya belum terlalu memahami tahapan-tahapan pelaksanaannya.<sup>75</sup>

Kemudian oleh Ibu F (selaku guru IPA) menyampaikan :

Pelaksanaan dalam kurikulum merdeka berfokus pada kemandirian, kreatifitas dan penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Sehingga menurut saya kebijakan kurikulum merdeka belajar ini sangat baik. Untuk pelaksanaannya didalam kelas belum sepenuhnya diterapkan karena saya kurang paham untuk melaksanakannya karena di sekolah kami kurikulum merdeka baru saja diterapkan di semester ini.<sup>76</sup>

Ditambahkan, Ibu M (selaku guru IPA), menyampaikan bahwa :

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yaitu terdapat pengurangan jam pelajaran yang digantikan dengan pengembangan karakter melalui projek penguatan profil pancasila.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru juga memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Namun, guru kurang memahami bagaimana tahapan pelaksanaannya. Sehingga guru belum dapat memberikan informasi mengenai pemahaman mereka tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dalam proses belajar-mengajar.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu H (Guru IPA MTsN B Aceh Besar), pada tanggal 3 Agustus 2023.

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu F ( Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu M (Guru IPA MTsN E Aceh Besar), pada tanggal 7 Agustus 2023.

Selanjutnya, guru menyampaikan mengenai perubahan tentang istilah penilaian yang sebelumnya meliputi pengetahuan(kognitif), sikap sosial dan spiritual(afektif) dan keterampilan(psikomor) sekarang proses penilaian dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan asesmen. Asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu SH (selaku guru IPA) berikut :

Evaluasi hasil pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan asesmen. Asesmen bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertama ada yang namanya asesmen diagnosis yang mana untuk tahap ini guru bekerja sama dengan pihak BK yang bertujuan memudahkan dalam diferensiasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan lisan dan tertulis. Minimal kita dapat mengetahui bahwa anak ini apakah estetik, atau visual ataupun audio-visual. Sedangkan untuk asesmen formatif ini dilakukan setiap awal pembelajaran seperti kuis baik itu lisan maupun tertulis. Dan sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan diakhir dan tesnya itu berbasis komputer.<sup>78</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu YS yang menyampaikan bahwa :

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes tulis dan dengan memberikan tugas proyek berkelompok.<sup>79</sup>

Kemudian, Ibu D menyampaikan bahwa :

Evaluasi hasil belajar di kurikulum merdeka ada formatif dan ada sumatif. Dimana formatif untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa seperti memberikan pertanyaan pemantik yang dilakukan secara lisan dan tidak dimasukkan dalam nilai raport dan sumatif untuk mengetahui hasil belajar dan dimasukkan dalam nilai raport. Biasanya ini adalah nilai ujian akhir tertulis.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu SH (Guru IPA MTsN A Aceh Besar), pada tanggal 16 Agustus 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu YS (Guru IPA MTsN E Aceh Besar), pada tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu D (Guru IPA MTsN B Aceh Besar), pada tanggal 3 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran telah tercapai dilakukan dengan asesmen. Asesmen dapat dilakukan dengan tes tertulis, ujian berbasis komputer maupun dengan memberikan tugas proyek berkelompok pada peserta didik. Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan diawal dan dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran.

### **c. Penilaian/Evaluasi**

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut secara subjektif. Penilaian individu dapat berbeda-beda meskipun objeknya sama. Objek yang dinilai dalam penelitian ini adalah konsep kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar menilai konsep kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu SH (selaku guru IPA) bahwa :

Menurut saya konsep kurikulum merdeka belajar ini dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena peserta didik ditangani sesuai dengan kebutuhannya atau terdapatnya pembelajaran berdiferensiasi, dengan demikian peserta didik akan lebih menguasai bidang-bidang yang disukai.<sup>81</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu F (selaku guru IPA), menyampaikan :

Saya menilai konsep kurikulum merdeka belajar ini dapat meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum ini merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya sehingga lebih memperhatikan kebutuhan yang disesuaikan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu SH (Guru MTsN A Aceh Besar), pada tanggal 16 Agustus 2023.

dengan tantangan zaman. Sehingga kurikulum merdeka belajar lebih terintegrasi dengan nilai-nilai merdeka.<sup>82</sup>

Senada dengan yang disampaikan sebelumnya, Ibu SR (selaku guru IPA) menyampaikan :

Seharusnya konsep kurikulum merdeka belajar ini dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran jika betul dilaksanakan dengan sesuai alurnya. Karena disini siswa dituntut kreatif (begitu juga gurunya) dan adanya pembentukan karakter.<sup>83</sup>

Selanjutnya Ibu H (selaku guru IPA), menilai konsep kurikulum merdeka sebagai berikut :

Menurut saya konsep kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Karena selain menerima materi pembelajaran peserta didik langsung ke dunia nyata dengan berbagai proyek yang disepakati bersama.<sup>84</sup>

Kemudian selanjutnya, Ibu UH (selaku guru IPA) menyampaikan penilaiannya mengenai konsep kurikulum merdeka sebagai berikut :

Konsep kurikulum merdeka menurut saya dapat meningkatkan mutu pendidikan karena materi yang dipelajari adalah materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam. Dan juga ada penanaman nilai-nilai pancasila dalam setiap materi pembelajarannya.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar menilai konsep kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran karena peserta didik ditangani sesuai

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu F (Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu SR (Guru IPA MTsN D Aceh Besar), pada tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu H (Guru IPA MTsN B Aceh Besar), pada tanggal 3 Agustus 2023.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu UH (Guru IPA MTsN E Aceh Besar), pada tanggal 7 Agustus 2023.

dengan permasalahannya, kemudian materi yang dipelajari lebih mendalam hanya materi-materi yang esensial dan pembelajaran juga berbasis proyek yang disepakati bersama dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila.

## 2. Kendala Guru IPA Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala guru IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTsN Sekabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kendala Guru IPA MTsN Sekabupaten Aceh Besar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

<b>Sekolah</b>	<b>Temuan Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar</b>
MTsN A	Terkendala dalam asesmen diagnostik Kesulitan dalam merancang modul pembelajaran berdiferensiasi Kesulitan dalam memahami konsep P5 dan menentukan proyek pembelajaran
MTsN B	Belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar sehingga sedikit sulit dalam melaksanakannya dalam pembelajaran Masih kurangnya pelatihan Sumber mengenai kurikulum merdeka belajar masih sedikit yang bisa di akses
MTsN C	Belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar
MTsN D	Kurang memahami tahapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran Kurang memahami perancangan perangkat pembelajaran seperti modul Pedoman pelaksanaan pembelajarn belum diterima secara keseluruhan
MTsN E	Kurang pemahaman mengenai tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Buku paket siswa dalam tiap tingkatan terbatas Kesulitan merancang media pembelajaran interaktif karena kurangnya kemampuan teknologi informasi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya sarana prasarana seperti kurangnya

pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka belajar, buku paket siswa dan pedoman pelaksanaan yang masih belum diterima secara keseluruhan, terkendala merancang media pembelajaran yang interaktif, terkendala dengan tata cara pelaksanaannya, kesulitan dalam memahami konsep P5 dan perancangan modul ajar dan juga assessment.

### 3. Solusi Guru IPA Dalam Menyelesaikan Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Solusi terkait kendala guru IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Solusi Guru IPA Dalam Menyelesaikan Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah	Solusi Guru IPA Dalam Menyelesaikan Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar
MTsN A	Tetap komunikasi dan konsultasi dengan pengawas Mencoba merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan ilmu dan kemampuan kami Mencari bahan yang berhubungan dengan P5 dan mempelajari modul pembelajaran yang disusun oleh sekolah lain
MTsN B	Membaca mengenai kurikulum merdeka di internet Bertanya pada teman yang telah mendapatkan pelatihan mengenai tahapan pelaksanaan, perancangan modul ajar dan pemilihan proyek Mengikuti pelatihan online
MTsN C	Membaca mengenai kurikulum merdeka belajar di internet Mencoba menerapkan beberapa konsep konsep kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar
MTsN D	Membaca mengenai kurikulum merdeka belajar di internet
MTsN E	Mengikuti pelatihan mandiri via online contoh dari IGI, Pintar Kemenag, dan organisasi online lainnya Membaca mengenai kurikulum merdeka di internet dari website pemerintah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa solusi guru IPA dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan

membaca mengenai kurikulum merdeka belajar di internet dan juga melalui website milik pemerintah, mengikuti pelatihan mandiri via online, membaca modul-modul pembelajaran yang telah disusun sekolah lain dan mencoba melaksanakan konsep kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran meskipun sambil proses belajar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru memberikan persepsi yang positif terhadap konsep dan juga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Terlihat dari hasil penelitian guru dapat menjelaskan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan yang tidak hanya diberikan kepada peserta didik namun juga kepada pendidik untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Selanjutnya materi pembelajaran lebih dipadatkan dan berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang luas pada peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Selain itu, dalam proses pembelajaran tidak lagi berpusat sepenuhnya pada guru, melainkan guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik bebas mengembangkan potensi diri sesuai dengan

minatny. Namun, ada beberapa guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal Rifki, dkk yang menyatakan bahwa guru memberikan persepsi positif terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Karena dimana dalam proses pembelajaran peserta didik maupun pendidik diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan metode, model, sumber serta ruang belajar yang berpusat pada peserta didik.<sup>86</sup>

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di madrasah telah dilakukan guru walaupun belum di implementasikan secara keseluruhan karena pedoman pendukung pelaksanaan belum didapatkan secara keseluruhan, raport kurikulum merdeka yang belum tersedia, dan juga pengetahuan guru tentang cara pelaksanaannya masih kurang. Akan tetapi guru sebagai pelaksana kurikulum harus dapat mengupayakan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum yang telah dicetuskan oleh pemerintah. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Muhammad Nurdin bahwa : Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan mau tidak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba agar dapat mampu menyiapkan siswa sebagai generasi muda yang dapat bersaing di masa depan.<sup>87</sup> Artinya tentu ada peran penting seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Kegiatan merdeka belajar tentu saja memerlukan proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi antar

---

<sup>86</sup> Faisal Rifki, dkk, "Persepsi Guru Terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 3, (2023), h. 140.

<sup>87</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 69.



guru dan peserta didik, maka dibutuhkan komunikasi yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di madrasah yaitu mandiri belajar yaitu madrasah masih menggunakan struktur kurikulum 2013 serta menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan juga asesmen. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan melakukan asesmen baik itu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan juga asesmen sumatif. Asesmen tersebut diberikan oleh guru dengan tes tertulis, tugas proyek dan juga ujian berbasis komputer. Para guru juga telah mencoba untuk merancang modul ajar dan merancang asesmen.

## **2. Kendala Guru IPA Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian faktor kendala dalam pelaksanaan kurikulum yaitu : Pemahaman guru yang masih kurang mengenai konsep kurikulum merdeka belajar karena kurangnya pelatihan yang diterima. Guru IPA MTsN Sekabupaten Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara menyampaikan bahwa guru sudah memahami konsep kurikulum merdeka, namun masih ada guru IPA MTsN Aceh Besar yang masih belum memahami konsep kurikulum merdeka. Hal ini terjadi karena kurikulum merdeka masih sangat baru jadi guru masih membutuhkan waktu untuk memahami lebih jauh seperti apa kurikulum merdeka yang seharusnya. Pemahaman guru dapat berbeda satu sama lain tergantung pada tingkat pemahaman yang dimiliki. Jadi agar pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dapat meningkat yang harus dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan guru tersebut khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin Simon Paulus Olak Wuwur yang menyatakan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan didalam kelas dan evaluasi. Kendala tersebut terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>88</sup>

Kesuksesan implementasi sebuah kurikulum sangat tergantung dengan pemahaman guru yang sesuai dan sejalan dengan kurikulum baru yang diterapkan. Pemahaman guru terkait dengan sebuah kurikulum sangat berpengaruh terhadap cara guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas sehingga dengan hadirnya kurikulum merdeka dapat membawa perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di MTsN sekabupaten Aceh Besar guru IPA menghadapi kendala kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Pelatihan pernah didapatkan namun dirasa masih kurang sebagai acuan guru untuk dapat melaksanakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga dengan demikian guru menyampaikan sangat memerlukan pelatihan secara langsung oleh pihak-pihak dinas terkait untuk dapat menjelaskan bagaimana cara penyusunan perencanaan pembelajaran, merancang modul yang berdiferensiasi serta penjelasan terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

---

<sup>88</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2023), h. 7.

agar dapat pelaksanaannya dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan pemerintah melalui kurikulum ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Made Ayu Wulan Dewi, dan Ni Putu Eni Astuti, yang menyatakan bahwa belum semua guru mendapatkan pelatihan dan guru belum memahami substansi kurikulum merdeka. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam implemetasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.<sup>89</sup>

Faktor yang juga menjadi kendala guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berdasarkan hasil wawancara yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti buku paket siswa yang terbatas dan pedoman pelaksanaan yang belum diterima oleh guru secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan guru masih menggunakan metode ceramah di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidul Basri dan Tysa Sufia Rahmi yang menyatakan bahwa kendala guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran yaitu sarana prasarana pembelajaran yang belum lengkap seperti alat-alat dan media pembelajaran yang bisa membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran seperti LCD proyektor.<sup>90</sup>

Selain itu, faktor yang menjadi kendala guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran

---

<sup>89</sup> Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan", *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 31.

<sup>90</sup> Wahidul Basri dan Tysa Sufia Rahmi, "Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal of Morald Civic Education*, Vol. 7, No. 1, h. 12.

berdasarkan hasil wawancara yaitu kurangnya kemampuan Teknologi Informasi (IT) guru sehingga belum dapat merancang media interaktif dan menarik yang menyebabkan pembelajaran yang harusnya dapat menarik perhatian siswa, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan belum dapat terealisasi dengan baik dan belum berjalan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka banyak guru yang terkendala dengan penggunaan teknologi informasi. Banyak guru belum bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital.<sup>91</sup>

Guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara diketahui masih kesulitan dalam memahami konsep P5 sehingga pelaksanaan P5 di madrasah belum dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, permasalahan yang dialami guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa Mayasari, dkk yang menjelaskan bahwa guru beranggapan pelaksanaan P5 itu ribet, karena memakan waktu di luar jam pelajaran dan menjadi tambahan tugas guru, walaupun demikian mereka menyadari ini baik untuk pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik”.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2, (2022), h. 402.

<sup>92</sup> Annisa Mayasari, dkk, “Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Era Digital di SMA Negeri 4 Banjarmasin”, Vol .2, No. 2, (2023), h. 145.

Selanjutnya, guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar kesulitan merancang modul ajar. Modul ajar memiliki peranan yang sangat penting bagi guru yakni sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPA MTsN sekabupaten Aceh Besar masih kesulitan dan belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Enggar Kencana Dewi, dkk Di yang menjelaskan bahwa guru kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka seperti modul ajar yang mungkin belum terbiasa dalam mengerjakan modul ajar tersebut.<sup>93</sup>

Kendala guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka adalah kesulitan melakukan *assessment* diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan guru terhadap peserta didik sebelum guru merancang pembelajaran. Namun, pemahaman guru tentang asesmen diagnostik masih kurang, sehingga kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik. Pelaksanaan asesmen diagnostik perlu dilakukan guru bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ecclestone yang diikuti oleh Darmiyati bahwa asesmen terkait pula dengan diagnose belajar yang menyediakan informasi pada siswa dan guru dalam membantu pembelajaran. Asesmen

---

<sup>93</sup> Sri Enggar Kencana Dewi, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ibtida*, Vol. 04, No. 1, (2023), h. 41.

diagnostik bukan hanya berhubungan dengan tes dalam pembelajaran, melainkan lebih luas lagi digunakan berkaitan dengan tes kemampuan awal di sekolah untuk literature dan kemampuan numerik, digunakan sebagai bagian dari proses bimbingan informal yang bertujuan untuk membantu siswa menentukan pilihannya sebelum menerapkan kedalam program yang partikular.<sup>94</sup>

### **3. Solusi Guru IPA Dalam Menyelesaikan Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Hebert menjelaskan bahwa guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas. Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud membangun kemampuan dasar (*basic skill*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif pada peserta didik.<sup>95</sup> Sehingga jika guru selalu belajar maka kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah dengan membaca mengenai kurikulum merdeka belajar di internet dan juga melalui website pemerintah. Hal ini dilakukan oleh guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran sedikit demi sedikit dapat dilakukan dengan baik.

---

<sup>94</sup> Darmiyati, "Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjar Baru Kalimantan Selatan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 67, (2007), h. 513.

<sup>95</sup> Yani Fitriyani, dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, (2021). h. 99.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala kurangnya pelatihan adalah mengikuti pelatihan mandiri via online, mengikuti pelatihan jarak jauh yang diadakan oleh IGI, pintar kemenag, dan organisasi online lainnya. Sehingga dengan mengikuti pelatihan online tersebut pemahaman guru mengenai konsep, tahap pelaksanaan pembelajaran bisa diketahui sehingga bisa di praktekan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru mencari bahan yang berhubungan dengan P5 seperti membaca dan mempelajari modul-modul yang telah disusun oleh sekolah lain yang kemudian mencoba untuk mengembangkan modul tersebut agar dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan untuk mengatasi kendala kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mencoba merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan.

Hal tersebut di atas merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat mencari upaya untuk dapat menyelaikan kendala dalam setiap kondisi dan situasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para guru IPA di MTsN Sekabupaten Aceh Besar, memberikan persepsi positif terhadap konsep dan juga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Namun, masih terdapat beberapa guru IPA MTsN Aceh besar yang belum memahami konsep dan tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu: 1). Kurangnya pemahaman guru tentang tahapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, 2). Kurangnya pelatihan yang didapatkan, 3). Kurangnya sarana prasarana seperti pedoman pelaksanaan dan keterbatasan buku siswa, 4). Kurangnya kemampuan IT, 5). Kesulitan merancang modul ajar, 6). Kesulitan merancang modul ajar yang berdiferensiasi dan 7). Kesulitan melakukan asesmen diagnostik.
3. Solusi dari kendala yang dihadapi guru yaitu : 1). Membaca dan mencari tahu tentang kurikulum merdeka di internet dan website milik pemerintah, 2). Mengikuti pelatihan online 3). Membaca dan mempelajari modul-modul pembelajaran yang telah disusun oleh sekolah lain dan 4). Mencoba merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah MTsN Sekabupaten Aceh Besar untuk dapat mengadakan pelatihan secara khusus untuk para dewan guru dalam memahami konsep dan juga tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan terus melakukan monitoring.
2. Bagi guru diharapkan untuk dapat terus belajar dan terus mengembangkan diri serta mengupdate pengetahuan yang dimiliki.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kurikulum merdeka belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K. 2020. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3. No. 3.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2016. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Akhyak. H. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya : eLKAF.
- Amalia Ressa. 2020. “Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online Di SMPN 3 Bantul”. *Jurnal Bio Education*. Vol. 5. No. 1.
- Anggila, Wingsi. 2022. “Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. *Skripsi*.
- Anggiani. dkk. 2020. “Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan”. *Journal of Education Research*. Vol. 1. No. 2.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jawa Tengah : CV Pena Persada.
- Baharudin. 2007. *Pendidikan Alternatif QuryahnThayyibah*. Yogyakarta : LKIS.
- Chaplin, J.P. 2018. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati. 2007. “Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjar Baru Kalimantan Selatan”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13. No. 67. DOI : <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i67.376>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desrianti dan Yuliana Nelisma. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 2.
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan dan Ni Putu Eni Astuti. 2022. “Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan”. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. Vol. 4. No. 2.
- Dewi, Sri Enggar Kencana. 2023. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ibtida*. Vol. 04. No. 1. h. 41. DOI : <https://doi.org/10.37850/ibtida>.

- Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu. 2022. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. Vol. 3. No. 2.
- Firmansyah, Deri. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. Vol. 1. No. 2.
- Hamka. 2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung : Rafika Aditama.
- Hawi. Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hermawan, Candra Yudi. dkk. 2020. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10. No. 1.
- Idhartono, Amelia Rizky. 2023. "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita". *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. Vol. 11. No. 1.
- Isthofiyani. dkk. 2014. Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal Of Biology Education*. Vol. 3. No. 1.
- Kasmawati. 2021. "Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Kelakar)". *Skripsi*.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5*. Jakarta : Lentera Abadi.
- Kemendikbud. 2019. *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta : Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Khaldun Ibnu. 2000. *Muqaddimah, Terjemahan Akhad Thoha*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Aswaja Persindo.
- Kreitner dan Kinichi. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kurnia, Alaika M. Bagus. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Listyana, Rohmanul. dkk. 2015. “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan”. *Jurnal Agastya*. Vol. 5. No. 1.
- Muhammedi. 2016. “Perubahan Kurikulum Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal”. *Jurnal Raudhah*. Vol. IV. No. 1.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rifki, Faisal. dkk. “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2. No. 3. DOI : <https://doi.org/1051574/judikdas.v2i3.754>
- Sartini. dkk. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21”. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 08. No. 02.
- Shihab, Najeela. 2020. *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tangerang Selatan : Literati.
- Sibagariang, Dahlia. dkk. 2021. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonsia”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14. No. 2.
- Sitoyo, Sandu . 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, Eko. dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. 7*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Soewandi. Jusuf. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tempo. CO. Jakarta. Nadiem Makarim, *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, Dikutip dari. <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-merdeka-belajar-adalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>.
- Toha, M. 2017. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi.
- Wahidul Basri dan Tysa Sufiani Rahmi. 2023. “Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal of Morald Civic Education*. Vol. 7. No. 1.
- Widyastuti, Atika. 2020. “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. *Skripsi*.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. 2023. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 2.

### **Website**

<https://www.kompasiana.com/definisi-pelaksanaan-dan-tujuan-pelaksanaan>

Diakses pada tanggal 08 januari 2023.

<https://www.mgmppknmtsjabar.or.id?2023?03?profil-pelajar-rahmatan-lil-alamina> Diakses tanggal 04 Juni 2023.

<https://kbbi.web.id/solusi> Diakses tanggal 04 Juni 2023.

<https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>. Diakses tanggal 08 Januari 2023.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor B 9932 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023

TENTANG :

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi;
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
  - 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia
  - 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
  - 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 29 Maret 2023

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk Saudara
- Pertama : **Nurdin Amin, M. Pd.** Sebagai Pembimbing Pertama  
**Eva Nauli Taib, S. Pd., M. Pd.** Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : **Putri Ulva Fahmiza**  
Nim : 19020 7064  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)
- Kedua : Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 22 Agustus 2023.

An. Rektor  
Dekan



#### Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7532/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala MTsN 2 Aceh Besar
2. Kepala MTsN 4 Aceh Besar
3. Kepala MTsN 6 Aceh Besar
4. Kepala MTsN 7 Aceh Besar
5. Kepala MTsN 8 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI ULVA FAHMIZA / 190207064**  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Biologi  
Alamat sekarang : Jalan Tgk. Glee Ineum, Desa Tungkob, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Agustus  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



### Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
JI. BUPATI BACHTIAR PANGLIMA POLEM,SH. TELPON 0651-92174, FAX 0651-92497  
KOTA JANTHO – 23911. EMAIL : [KABACEHBESAR@KEMENAG.GO.ID](mailto:KABACEHBESAR@KEMENAG.GO.ID)

Nomor : B-914/KK.01.04/PP.00.03/07/2023 Kota Jantho, 26 Juli 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

1. Kepala MTsN 2 Aceh Besar
2. Kepala MTsN 4 Aceh Besar
3. Kepala MTsN 6 Aceh Besar
4. Kepala MTsN 7 Aceh Besar
5. Kepala MTsN 8 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-7532/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal 18 Juli 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Putri Ulva Fahmiza  
NIM : 190207064  
Pogram Studi : Pendidikan Biologi

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Skripsi:

***“Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)”***

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,  
Kasubbag Tata Usaha  
  
Khalid Wardana

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Arsip



## Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 2 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR  
KECAMATAN DARUSSALAM  
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB-DARUSSALAM KODE POS 23373  
E-mail: [mtsn.tungkob@gmail.com](mailto:mtsn.tungkob@gmail.com), Website: [mtsn2acehbesar.sch.id](http://mtsn2acehbesar.sch.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

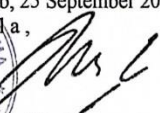
Nomor :B- 321/Mts.01.04.3/PP.00.5/09/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : **Putri Ulva Fahmiza**  
N I M : 190207064  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun data skripsi dengan judul "*Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)*" mulai tanggal 16 s/d 18 Agustus 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-914/KK.01.04/PP.00.03/07/2023 tanggal 26 Juli 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 25 September 2023  
Kepala,  
  
Sudirman M, S.Ag  
Nip. 196908121997031002

Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 4 Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR**  
*Jln. Banda Aceh – Medan km. 15 Lambaro Sibreh*  
*Telephon ..... Fax ..... Kode Pos 23361*  
**Kabupaten Aceh Besar**

Nomor : B- 216/MTs.01.1/24/PP.005/08/2023 Aceh Besar, 07 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melaksanakan Kegiatan

Kepada Yth,  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Di -

**Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh nomor : B-7532/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal 18 Juli 2023, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

NO	Nama / NIM	Kegiatan
1.	Putri Ulva Fahriza / 190207064	Wawancara dengan guru IPA MTsN 4 Aceh Besar

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul **“Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ( Study kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)”** di MTsN 4 Aceh Besar dengan baik

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pt. Kepala MTsN 4 Aceh Besar  
  
Sriyawati, S. Ag. M.Pd  
97403202007012022

## Lampiran 6: Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 6 Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
**MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 6 ACEH BESAR**  
Jalan Montasik – Cot Goh Telp. ☎ (0651) 7556402 E-Mail: [mtsnmontasik@yahoo.co.id](mailto:mtsnmontasik@yahoo.co.id)  
Website : <http://mtsnegerimontasik.wordpress.com>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 220 /MTsN.01.04.5/TL.00/08/2023

Sehubungan dengan surat saudara Kasubbag Tata Usaha Kemenag Aceh Besar. Nomor : B-914/KK.01.04/PP.00.03/07/2023 Tanggal 26 Juli 2023 yang ditujukan kepada kami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ulva Fahmiza  
NIM : 190207064  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh.

Benar yang tersebut namanya diatas sudah melakukan Penelitian di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 2 Agustus 2023. Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar { Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar}”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Montasik, 02 Agustus 2023  
Kepala MTsN 6 Aceh Besar,

**Rauzah, SE, S.Pd**  
NIP. 196312311999052014

## Lampiran 7 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 7 Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 ACEH BESAR**  
Jalan Blang Bintang Lama, Tlp. 0651 - 581083 Aceh Besar 23372  
E-mail : [mtsn7acehbesar@gmail.com](mailto:mtsn7acehbesar@gmail.com) Website : [www.mtsn7acehbesar.com](http://www.mtsn7acehbesar.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B-125 /Mts.01.06.4/PP.07.2 /08/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ulva Fahmiza  
N I M : 190207064  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Schubungan dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Banda nomor:B-914/KK.01.04/PP.00.03/08/2023 tanggal, 18 Juli 2023. Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian Pengumpulan Data pada MTsN 7 Aceh Besar, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

*"Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)".*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Kuta Baro, 10 Agustus 2023  
Kepala  
  
H. M. Rijal, S.Ag  
Nip. 887002021999051001



## Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 8 Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR  
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 8 ACEH BESAR**

Jalan Teungku Fakinah Gampong Kuta Karang  
Email: mtsncotgue@kemenag.go.id  
Darul Imarah 23352

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B-256/MTs.01.04.7/TL.00/08/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Ulva Fahmiza  
NIM : 190207064  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Saudara yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di MTsN 8 Aceh Besar, pada tanggal 7 Agustus 2023, dengan judul: "Persepsi Guru IPA Terhadap Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)".

Surat keterangan penelitian ini diberikan berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor: B-7532/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2023, tanggal 18 Juli 2023, perihal sebagaimana tersebut di pokok surat. Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.



24 Agustus 2023

**Lampiran 9 : Kisi-Kisi Wawancara**

**PERSEPSI GURU IPA TERHADAP KONSEP DAN PELAKSANAAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
(STUDI KASUS DI MTsN SEKABUPATEN ACEH BESAR)**

No	Komponen	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Persepsi	1. Penyerapan terhadap rangsang	1. Pengetahuan tentang kurikulum merdeka 2. Pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar 3. Kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
		2. Pengertian/ pemahaman	1. Persepsi terhadap konsep kurikulum merdeka belajar 2. Persepsi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar 3. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar
		3. Penilaian/ Evaluasi	1. Penilaian terhadap konsep kurikulum merdeka
2.	Kendala		1. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
3.	Solusi		1. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Diadopsi dan dimodifikasidari skripsi Andrius Akun 2016.

**Lampiran 10 : Lembar Observasi**

No	Aspek yang Diamati adalah hasil wawancara		
	Hasil pengamatan	Ya	Tidak
1.	Sebagian guru sudah memahami konsep kurikulum merdeka.	√	
2.	Guru masih kurang memahami tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.	√	
3.	Sebagian guru telah siap dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.	√	
4.	Pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN Sekabupaten Aceh Besar yaitu Mandiri belajar.	√	
5.	Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas VII dan VIII.	√	
6.	MTsN 2 Aceh Besar telah 2 tahun melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.	√	
7.	MTsN 4 Aceh besar melaksanakan Kurikulum merdeka tahun ajaran 2023/2024.	√	
8.	MTsN 6 Aceh Besar belum melaksanakan kurikulum merdeka belajar.	√	
9.	MTsN 7 Aceh Besar melaksanakan kurikulum merdeka belajar tahun ajaran 2023/2024.	√	
10.	MTsN 8 Aceh Besar telah 2 tahun melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka	√	



## Lampiran 11 : Lembar Hasil Wawancara

### PERSEPSI GURU IPA TERHADAP KONSEP DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Studi Kasus di MTsN Sekabupaten Aceh Besar)

Nama : Suci Hartini, S.Pd  
Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar  
Hari, Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu telah mengetahui tentang kurikulum merdeka belajar?	Alhamdulillah sudah
2.	Apakah bapak/ibu telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar?	Sudah. Tinggal pelaksanaan dan pemahaman individu guru saja yang mungkin ada yang belum sempurna.
3.	Apakah Bapak/Ibu siap dengan Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Siap. Sekolah kami sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun pada kelas VII dan baru dilaksanakan di kelas VIII di semester ini tahun ajaran 2023/2024. Di sekolah kami opsinya pelaksanaannya yaitu Mandiri belajar.
4.	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap konsep kurikulum merdeka belajar?	Menurut saya konsep kurikulum merdeka belajar ini sangat bagus karena pemerintah memberikan kebebasan pada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan pengalaman sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi laporan peserta didik (Rapor kurikulum merdeka) belum tersedia.



5.	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Menanggapi mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka saya setuju, karena ini merupakan kebijakan Pemerintah yang tentunya dapat berdampak baik dalam dunia Pendidikan.
6.	Bagaimana proses penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?	Evaluasi Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan asesmen. Asesmen diagnostik bekerjasama dengan BK dengan tujuan memudahkan dalam diferensiasi Pembelajaran. Apakah anak didik ini menyukai pembelajaran visual, audio-visual dsb. Untuk asesmen formatif dan sumatif dilakukan di awal dan akhir pembelajaran dan berbasis komputer.
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran?	Iya, karena peserta didik dibangani sesuai dengan kebutuhannya atau ketidapannya proses pembelajaran yang ber diferensiasi dengan demikian peserta didik akan lebih menguasai bidang-bidang yang disukai.
8.	Apa yang menjadi kendala bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? <i>(Kendala dalam memahami konsep dan kendala dalam pelaksanaan)</i>	Sampai saat ini saya belum menemukan kendala yang berarti dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.
9.	Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menyelesaikan kendala? <i>(Kendala dalam memahami konsep dan kendala dalam pelaksanaan)</i>	Tetap komunikasi dan konsultasi dengan Pengawas, Pembina dan WI kabupaten dan Provinsi yang memahami tentang kurikulum merdeka.

**Lampiran 12 : Daftar Informan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Suji Hartini S. Pd., M. Pd.	Guru IPA MTsN 2 Aceh Besar
2	Dra. Salbiah	Guru IPA MTsN 2 Aceh Besar
3	Azhari S. Pd	Guru IPA MTsN 2 Aceh Besar
4	Habsah S. Pd	Guru IPA MTsN 4 Aceh Besar
5	Dahniar S. Pd	Guru IPA MTsN 4 Aceh Besar
6	Nurhayati S. Pd	Guru IPA MTsN 4 Aceh Besar
7	Rusnita S. Pd	Guru IPA MTsN 6 Aceh Besar
8	Dra. Halimatun Sakdiah	Guru IPA MTsN 6 Aceh Besar
9	Abasiah, S. Pd	Guru IPA MTsN 6 Aceh Besar
10	Fatimawati S. Pd	Guru IPA MTsN 7 Aceh Besar
11	Lilis Suriani S. Pd	Guru IPA MTsN 7 Aceh Besar
12	Sri Rezki S. Pd	Guru IPA MTsN 7 Aceh Besar
13	Marlina S. Pd	Guru IPA MTsN 8 Aceh Besar
14	Yayuk Safitri S. Pd	Guru IPA MTsN 8 Aceh Besar
15	Uswatun Husna S. Pd. I	Guru IPA MTsN 8 Aceh Besar

**Lampiran 13 : Dokumentasi**



**Wawancara dengan Guru IPA  
MTsN 2 Aceh Besar**



**Wawancara dengan Guru IPA  
MTsN 7 Aceh Besar**



**Wawancara dengan Guru IPA  
MTsN 8 Aceh Besar**



**Wawancara dengan Guru IPA  
MTsN 6 Aceh Besar**



**Wawancara dengan Guru IPA  
MTsN 4 Aceh Besar**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Ulva Fahmiza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Singkil, 18 Juli 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat
  - a. Gampong : Pulo Sarok
  - b. Kecamatan : Singkil
  - c. Kabupaten : Aceh Singkil
  - d. Provinsi : Aceh
6. No. Telepon/Hp : 082239068461
7. Email : [190207064@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190207064@student.ar-raniry.ac.id)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MIN 1 Aceh Singkil
2. SLTP : SMP S Muhammadiyah Singkil
3. SLTA : MAN 1 Aceh Singkil
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

### C. Identitas Orang Tua/Wali

1. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Alm. Zon Farmi
  - b. Ibu : Melva Susanti
2. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : PNS

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, November 2023

Penulis

Putri Ulva Fahmiza